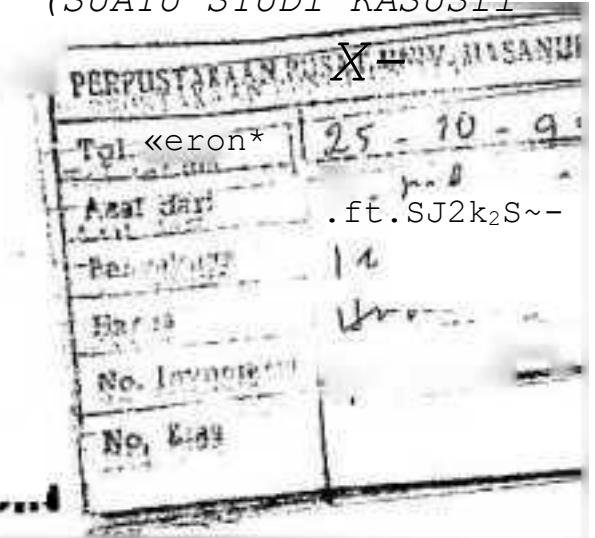


HUBUNGAN ANTARA PILIHAN PETERNAK TERHADAP MEREK Obat
TERTENTU UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT SNOT DAN
PULLORUM PADA TERNAK AYAM BDRAS DI DESA
LENGKESE KECAMATAN MAIGARABOMBANG
KABUPATEN TAKALAR

(SUATU STUDI KASUS)

SKRIPSI

YULIA SAHARUDDIN



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1995

HUBUNGAN ANTARA PILIHAN PETERNAK TERHADAP MEREK OBAT
TERTENTU UNTUK PENG08ATAN PENYAKITSNOT OAN
PULLORUM PADA TERNAK AYAM BURASDI DESA
LENGKESE KECAMATAN MANGARABOMBANG
KABUPATEN TAKALAR
(SUATU STUDI KASUS)

O l e h

YULIA SAHARUDDIN

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

pada

Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

UJUNG PANDANG

1995

J u Q u 1

: HUBUNGAN ANTARA PILIHAN PETERNAK TERHADAP

MEREK 08AT TERTENTU UNTUK PENGOBATAN
PENYAKIT SNOT DAN PULLORUM PADA TERNAK AYAM
BURAS OI DESA LENGKESE KECAMATAN
MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR (SUATU
STUDI KASUS).

N a m a : YULIA SAHARUDDIN

No. Pokok : 86 06 294

Skripsi ini telah Diperiksa dan

Disetujui Oleh :


Ir. Muhammad Djufri Palli

Pembimbing Utama


Ir. Sutinah Made, MSi

Pembimbing Anggota


Ir. Syahriadi Kadir, MSi

Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :

I

 
Dr. Ir. M. Thanirin Idris. MS Dr. H. Muchsin Rahim. SE, MSc

Dekan

Ketua Jurusan

Lulus Tanggal : 51 099*1115 1295

RINGKASAN

Yulia Saharuddin. Hubungan hereK Oboc tertentu terhadap Keampuhan pengobatan penyaKit Snot dan Pullorum pada ternak ayam buras di Desa Lengkese Kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar, dibawah bimbingan M. DJUFRI PALLI Sebagai ketua. SUTINAH MAOE dan SYAHRIAUI KAOIR Masing-masing sebagai anggota.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Juli 19? :» sampai pertengahan bulan Agustus 1995- Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui merek obat yang paling sering dan paling banyak dipilih oleh para peternak ayam buras di Desa Lengkese untuk mengobati penyakit Snot dari Pollorum yang diderita oleh ternaknya ; untuk mengetahui alasan para peternak memilih merek obat tertentu untuk mengobati penyakit Snot dan Pullorum ; Untuk mengetahui hubungan antara merek obat tertentu terhadap tingkat keampuhan obat tersebut untuk mengobati penyakit Snot dan Pullorum ; dan untuk mengetahui hubungan antara perbedaan alasan para peternak terhadap pilihan mereka pada merek obat tertentu. Sedangkan kegunaan ini adalah dapat dipakai sebagai bahan informasi bagi para produsen obal:-

obatan ternak dalam hubungan dengan pemakaian obat hasil produksinya, khususnya oleh para peternak ayam buras di Desa Lengkesse. dan sebagai bahan informasi yang dapat dipakai untuk lebih mengenal penyakit-penyakit menular yang sering menyerang ayam buras.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kasus. Responden peternak ayam buras dipilih, secara purposif (sengaja), dimana seluruh responden yang berjumlah 40 orang tergabung dalam satu kelompok tani " Melati Indah". Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung, serta mengedarkan daftar pertanyaan Kepada peternak, untuk memperoleh data primer . fJedangkan data sekunder dari instansi yang berkaitan dengan penel i t i ari ini.

Dari hasil perhitungan hubungan antara pilihan peternakan terhadap merek obat tertentu, yang digunakan untuk mengobati penyakit Snot dan PuAlorum adalah $X^2 = . 60,93$, dengari menggunakan uji X^2 (chl- Sqnare). Sedangkan nilai X^2 tabel untuk taraf nyata $f r o, o i$ dan $i - o, 01$ » pada derajat hobas 0 (delapan) ma* Ing **mau** i r.g hasilnya adalah 1,65 dan 2,73. Oengan demikian nilai X^2 hasil perhitungan lebih besar. Dengan melihat ketentuan bahwa :

$\chi^2 < \chi^2_{\alpha}$; Oerajat bebas tertentu ; Ho diterima.

2 2

$\chi^* > \chi_{\alpha}$; Oerajat bebas tertentu ; Ho ditolak, maka kesimpulannya adalah $\chi^2 > \chi^2$, dengari demikian dugaan ditolak.

Hasil perhitungan hubungan antara perbedaan alasan para peternak terhadap pilihan mereka pada merek obat tertentu dengan menggunakan uji χ^2 (Chi-Square) didapat hasil, bahwa pada taraf nyata = 0,95. dapat diterima.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah

SWT. yang atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tulisan ini merupakan hasil penelitian di Desa Lengkesa. Kecamatan hangarabombar.g. Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Juli sampai pada bulan Agustus 1995.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Penulis lelah berusaha untuk membelikan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. namun mungkin masih terdapat beberapa kekeliruan yang tidak penulis sengaja. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang berguna dalam memperbaiki tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua tua tercinta. Ayahanda H. N. dan Ibuanda orang

:i- Nagaulang atas segala pengorbanan dan jerih payahnya didalam mendidik, membimbing, menuntun dan mengarahkan penulis dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan sehingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Demikian pula kepada saudara-saudaraku tercinta, terutama Ors. H. Syahrul Saharuddin, M3 dan H. A. Murni aty. 3 atas segala bantuan dan pengertiannya selama ini tak lupa penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis juga haturkan kepada :

Pembimbing Utama, Bapak Ir. M. Djufri Palli, Ibu Ir Sutinah Made, MSi dan Bapak Ir. Syahriadi Kadir, MSi sebagai pembimbing Anggota yang telah banyak membantu penulis mulai dari rencana penelitian hingga pada penulisan skripsi ini.

- Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat I Takalar bersama staf v.nng telah membelikan kelulusan bagi peneliti mulai dari rencana penelitian di daerah

nya-

Bapak Kepala Desa Lengkese dan Ketua Kelompok Tani Melati Indah yang membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang di perlukan.

Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal Ilmu di bangku perkuliahan serta rekan ir. Kara Feriani atas bantuan dan partisipasinya selama dalam penelitian sampai penyusunan skripsi.

Semua pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mudah-mudahan segala jerih payah yang penulis curahkan dalam bentuk tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi kil.a semua- Akhirulkalam Biilahi taufik Walhidayah Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

YULIA SAHAKUDOIN

ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang _____ _	1
Perumusan Permasalahan	4
Tujuan Penelitian	1
Hipotesa	5
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	6
Pengertian Sakit dan Penyakit	6
Penyebab Timbulnya Penyakit pada Ayam	/
i* *	
Penyakit Umum pada Ayam Kampung	«
Antibiotika Untuk Pengobatan Penyakit Ayam	J 2
Penyakit Snot	
Penyakit Pullorum	1/1
Pengobatan Penyakit Snot dan Pullorum	16

KESIMPULAN DAN SARAN	53
Kesimpulan	53
Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56
RIWAYAT HIDUP	72

T A B E L I

Nomor		Halaman
<u>Ieks</u>		
1.	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Lengkeso Tahun 1995	26
2.	Komposisi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lengkeso	28
3.	Komposisi Menurut Mata Pencaharian di Desa Lengkeso	30
4.	Pemanfaatan Tanah di Desa Lengkeso Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.....	31
5.	Jenis dan Jumlah Populasi Ternak di Desa Lengkeso Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar	32
6.	Sarana Perhubungan dan Pengangkutan yang dimiliki Desa Lengkeso	33
7.	Sarana Bidang Sosial Yang Terdapat di Desa Lengkeso Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar	34
8.	Jumlah dan Persentase Kasus Penyakit, yang Paling Sering Menyerang Ternak Ayam Ifurus Menurut Responden di Desa Lengkeso	35
9.	Jumlah dan Persentase Kasus Penyakit, yang Menyebabkan Kerugian Paling Besar Menurut Responden di Desa Lengkeso	42

10.	Jumlah dari Prosentase Umur Ayam yang tereserang Snot dan Pullorum menurut Responden di Oesa Lengkese	45
11.	Jumlah dan Persentase Kematian Pada Anak Ayam Buras Akibat Serangan Penyakit Snot dan Pullorum Responden di Oesa Lengkose	4(,
12.	Jumlah dan Persentase Penurunan Produksi Telur Akibat Serangan Penyakit Snot dan Pullorum Menurut Responden di Oesa Lengkese	46
13.	Jumlah dan Persentase Ayam Dewasa yang Mampu Bertahan Terhadap Serangan Penyakit Snot dan Pullorum Menurut Responden di Desa Lengkese	47
14.	Hasil Perhitungan Alasan Peternak Memilih Merek Obat	49
15.	Hasil Perhitungan Tingkat Keampuhan Merek Obat	SI

LMPiran

1.	Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Kelurcja Responden di Oesa Lengkese Agustus1995	56
2.	Pekerja Responden Peternak di Desa Lengkese	5/
3.	Awal Beternak Responden di Desa LengkeseVs
4.	Populasi Ayam yang Dimiliki oleh Responden di Desa Lengkese Ag u utus 1993	59
5.	Ilasil Perhitungan Keseringan Pemakaian Merek Obat Berdadarkan (abulasi Dai.a	60

6.	Menghitung Hubungan Antara "Merek Obat" dengan 'Alasan Peternak"	61
7.	Menghitung Hubungan Antara "Merek Obat" dengan Tingkat Keampuhan	66
8.	Nama Desa, Luas, dan Jaraknya Dari Ibukota Kecamatan Mangarabombarig Kabupaten Takalar	70
9.	Jumlah Curah Hujan Setiap Bulan Di Kabupaten Takalar Tahun 1989 - 1993	71
10.	Peta Desa Lengcese, Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar tahun 1989 - 1993	72
11.	Peta Kabupaten Takalar	73

PENDAHULUAN

Latf1C 8elakpgg

Ayam Kampung dewasa ini dipopulerkan dengan nama ayam bukan ras (ayam buras), merupakan salah satu jenis ternak unggas yang banyak dipelihara oleh masyarakat terutama di pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi ayam buras sangat besar, sebab hampir setiap rumah tangga dapat dipastikan memiliki atau memeliharanya.

Namun demikian potensi yang dimiliki ayam buras sebelum dimanfaatkan secara optimal. Ini terbukti dengan melihat sistem pemeliharaan yang masih bersifat tradisional, yakni petani belum memberikan perhatian penuh kepada ternaknya, terutama dalam melakukan vaksinasi, pemberian pakan tambahan dan penyediaan kandang yang memenuhi syarat sehingga ternaknya dibiarkan bebas berkeliaran. Keadaan ini disebabkan karena hanya dianggap sebagai tambahan penghasilan yang kurang berarti. Dengan demikian produksi relatif rendah hanya 40 kg butir setahun. Demikian juga ayam buras, secara rata-rata hanya mampu mencapai 10 kg set. olakpgg berumur satu tahun...

Selanjutnya menurut Waskito (1989), perkembangan ayam buras untuk daerah Sulawesi Selatan antara tahun 1984 sampai dengan tahun 1988 masih mengalami penurunan, rata-rata 0.87 % pertahun. Yang disebabkan oleh 3 faktor, yaitu :

- (1) Produktivitas rendah disebabkan oleh faktor genetik,
- (2) Pengendalian penyakit utamanya penyakit ND.
- (3) Pemeliharaan yang pada umumnya masih bersifat tradisional ekstensif.

Untuk meningkatkan produktivitas ayam buras diperlukan usaha-usaha peningkatan produksi yang antara lain berupa usaha pengendalian terhadap penyakit. Hal ini sangat penting, oleh karena penyakit merupakan penyebab utama tingginya angka kematian. Khususnya pada ayam dibawah umur dua bulan (Anonim, 1991).

Penyakit yang sering menyerang ayam buras adalah yang berasal dari virus dan parasit. Ini disebabkan karena cara pemeliharaan yang tidak bersih. Selain itu, penyakit dapat pula disebabkan oleh bakteri (Rasyaf . 1991). Di antaranya adalah penyakit ND dan PMO.

Selanjutnya menurut Hasvaf (1991). dalam mui 1 ih ol>..| yang ditunjukkan untuk penyakit L ti-r hrrit.ii. pete, nk «t,n oemclihara ayam buras sedikit banyak ha. uu M»ng»tali.ji

tentang obat-obatan terutama mengenai Kegunaan umum obat dan cara pemakaiannya. Tiap obat memiliki kemasan yang berbeda, oleh karenanya kandungannya berbeda pula.

Selain itu, yang harus mendapat perhatian pula adalah harga obat. Hal yang perlu diingat ialah, bahwa obat yang mahal belum tentu selalu baik dan begitu pula sebaliknya.

Baik buruknya obat disamping tergantung pada pabrik pembuatnya juga tergantung pada ketepatan penggunaannya.

Dalam hubungan dengan pengobatan penyakit Snot dari Pullorum, dipasaran tersedia berbagai merek obat-obatan antibiotik seperti Sulfamk, Therapy, Tetra Chlor, Noksal, Quinoksalin 4, Coksalin dan sebagainya. Demikian pula, banyak alasan para peternak dalam memilih obat-obatan tersebut, diantaranya karena pertimbangan harga, sudah umum dipakai, sudah dipercaya, banyak tersedia dipasaran ataupun karena cepat menyembuhkan penyakit (ampuh).

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Merek obat dengan keampuhan obat tersebut, khususnya dalam hal pengobatan terhadap penyakit Snot dan Pullorum, perlu dilakukan suatu penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas.. maka penelitian direncanakan akan dilakukan «li Oe-sa Leugkooc KecamaKan Manflarabombang Kabu,«to., Tak».a.-

Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, maka inasalah-iuasalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1- Merek obat apakah yang dipakai oleh para peternak ayam buras di Desa Lengkesse untuk mengobati penyakit snot dan pullorum.
2. Merek obat apakah yang paling sering dipilih oleh para peternak untuk mengobati penyakit, snot dan pullorum.
- 3_ Apakah ada hubungan antara pilihan peternak terhadap merek obat tertentu dengan keampuhan obat tersebut, untuk pengobatan penyakit snot dari pulloruin.

Tuiuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Aiongetahui merek obat yang paling sering dan paling banyak dipilih oleh para peternak ayam buras di Desa Lengkeee untuk mengobati penyakit snot dan pullorum yang diderita oleh tei nnkny.H.
- 2 Untuk mengetahui alasan par.i peternak ii.tMiulih merek obat tertentu untuk nuMitioB.il.' penyakit suofc dan pullorum.
- 7,. Untuk mengetahui hubungan .'«utara mei k obat

tertentu terhadap

Untuk mengetahui hubungan antara merek obat tertentu dengan pilihan peternak terhadap merek obat.

Hipotesa

Hipotesa yang berhubungan penelitian ini adalah :

1. Terhadap hubungan antara perbedaan alasan para peternak terhadap pilihan merek obat tertentu.
2. Terdapat hubungan antara pilihan peternak terhadap merek obat tertentu, untuk pengobatan penyakit snot dan pullorum, dengan keampuhan obat tersebut.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dapat dipakai sebagai bahan informasi bagi para produsen obat-obatan ternak dalam hubungan dengan pemakaian obat hasil produksinya khususnya oleh para peternak ayam buras di Desa Lengkes. dan sebagai bahan informasi yang dapat dipakai untuk lebih mengenal penyakit-penyakit menular yang sering menyerang ayam buras-

TINJAUAN PUSTAKA

Sakit dan Penyakit

Dalam alam ini, dikenal adanya jenis hewan yang berukuran sangat kecil yang disebut mikroba. Hewan tersebut mampu merambah kemana-mana, dan dapat hidup disekitar maupun di dalam tubuh hewan yang lebih besar.

Dalam keseimbangan ekologi, mereka hidup damai dan seimbang. Akan tetapi bila sistem tersebut terganggu, maka hewan dapat menjadi lemah.- Umumnya dalam keadaan hewan menjadi lemah, mikroba tersebut akan berperan lebih banyak, dan dalam keadaan inilah, maka hewan disebut "sakit".

Selanjutnya dalam usaha untuk mencari suatu keseimbangan baru ada makhluk yang menjadi Kuat dan mampu bertahan dalam kondisi tidak seimbang. Sebaliknya ada pula makhluk yang tidak mampu menyesuaikan diri. Bila pertahanan itu tidak didukung oleh lingkungan, maka lama kelamaan, daya tahan itu akan melemah dan selama itulah gejala penyakit muncul (Rasyaf, 1994).

Penyakit umum ternak unggas, khususnya ayam, digolongkan menjadi dua bagian, yakni penyakit tidak menular dan penyakit menular (Hurtidjo, 198/). Selanjutnya di tambahkan, bahwa penyakit tidak menular erat kaitannya dengan manajemen peternakan yang kurang baik, sehingga menjadi penyebab ternak mudah terserang penyakit. Jenis penyakit ini contohnya adalah defisiensi unsur gizi, seperti defisiensi vitamin A, B, D, K. Mineral N, P, Fe, Ca, Cu dan Co. Jadi penyakit ini terjadi karena pakan untuk kebutuhan ayam, kurang unsur gizinya (Hariyadi dan Yoyk, 1994).

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit dan jamur (Rasyaf, 1991) serta protozoa (Hariyadi, dan Totok, 1994).

Selanjutnya menurut Rasyaf (1991), terdapat pula beberapa faktor yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya penyakit yaitu : cuaca buruk, hal ini berhubungan dengan panas dan kelembaban; peralatan dan kandang yang kotor; lingkungan sekitar kandang; bahan makanan yang digunakan; individu dalam populasi; bawaan dari induknya; dan diri peternak sendiri .

Menurut Rasyaf (1989), bahwa ayam kampung sebenarnya tidaklah mudah terserang penyakit, seperti pada ayam ras. Oleh karena ayam kampung memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat dibandingkan dengan ayam ras. Akan tetapi, selanjutnya ditambahkan pula, bahwa apabila lingkungan tempat ayam itu hidup tidak mendukung terhadap sistem pertahanan tubuh ayam, maka dapat terserang penyakit.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Sujionohadi dan Setiawan (1993), bahwa kebanyakan ayam kampung atau buras tahan terhadap serangan penyakit dibandingkan dengan ayam ras, dan kebanyakan kematian hanya terjadi pada ayam dibawah umur 2 bulan. Selanjutnya ditambahkan pula bahwa penyakit-penyakit yang sering menyerang ayam kampung adalah : penyakit tetelo (New Castle Disease/NCD/NO)» penyakit Merek (Leukoakutik Akuta), penyakit pilek Ayam Infectious Corys/Snot), mencret karena pilek, coccidiosis, kolera atau (pullorum).

Penyakit tetelo adalah penyakit yang paling ditakuti oleh peternak. Serangannya mendadak, tingkat penularannya tinggi dan angka kematian yang ditimbulkannya cukup tinggi. Sedangkan tidak ada nhal: yang efektif untuk

mengobati ayam yang terkena penyakit tersebut. Satu-satunya cara adalah dengan upaya pencegahan.

Penyakit tetelo pertama kali ditemukan di Indonesia pada tahun 1926 oleh Kraneveld, tepatnya di Jawa Barat (Murtidjo, 1937). Penyakit ini disebabkan oleh virus PVS (Rasyaf, 1994). Selanjutnya ditambahkan pula, bahwa kematian akibat penyakit tetelo dapat mencapai 90 % dari jumlah ayam kampung yang dipelihara. Dapat menyerang pada segala tingkat umur ayam, dari anak ayam sampai ayam dewasa.

Tanda-tanda ayam yang terserang penyakit tetelo adalah gangguan pernapasan, seperti mengap-mengap, seakan-akan tercekik, sesak napas, ngorok, dan batuk-batuk. Selanjutnya jengger dan kepalanya, jadi kebiruan, sayap terkulai, lesu, nafsu makannya berkurang, beraknya encer kehijauan, otot tubuh gemetar dan bisa menyebabkan kelumpuhan (Murtidjo, 1993).

Menurut Sujionohadi dan Setiawan (1993), Gumboro (Infectious Bursal Disease) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang dan merusak sistem kebal asal/bursa yang merupakan tempat pembuatan antibodi pada ayam. Virus yang menyerang digolongkan ke dalam keluarga Birnaviridae. Tanda-tanda ayam yang terserang penyakit

gumboro adalah penurunan nafsu makan dan minum, bulu tampak kusam dan biasanya disertai dengan diare berlendir. Tampak ada iritasi pada dubur dan ayam tampak lesu dan ngantuk. Kalau tidur, biasanya paruhnya diletakkan di lantai dan keseimbangannya terganggu. Angka kematian akibat penyakit ini bervariasi sekitar 55 - 80 % tergantung keganasan virus dan ayam diserang, sedangkan angka kesakitan dapat mencapai 100 artinya dalam suatu kandang bisa terserang seluruhnya. Pengobatan per.yakit gumboro, yang sifatnya khusus dan berhasil baik, belum ada. Jadi cara yang terbaik adalah dengan vaksinasi untuk pencegahan.

Marek atau Leukosis Akuta adalah penyakit ayam yang disebabkan oleh virus ONA cell associated yang digolongkan sebagai virus herpes tipe 8. Pertama kali ditemukan oleh Marek, sarjana dari Honggaria pada sekitar tahun 1907. Di Indonesia sendiri penyakit ini mulai ditemukan pada tahun 1949 (Kuspartoyo, 1994).

Selanjutnya menurut Djanah (1991), tanda-tanda ayam yang terkena penyakit gumboro adalah terjadinya kepincangan, sayap menggantung, sempoyongan, kurus, pucat dan lemah. Tanda-tanda lain saraf kaki lumpuh sehingga kaki dijulurkan ke depan atau kebelakang. Ayam dapat

menjadi buta dan terdapat semacam tumor dibawah kulit. Penyakit ini menyerang ayam yang berumur antara 6 - 12 minggu atau sedang menuju kematangan seksual.

Mencret pada ayam biasanya akan mempengaruhi produktivitas telur. dan ini sering didapati pada ayam kampung. Ada tiga jenis mencret karena pilek. coccidiosis. kolera atau pullorum (Sujionohadi dan Setiawan, 1993). Selanjutnya pula ditambahkan. bahwa gejala penyakit mencret adalah keluarnya kotoran yang encer.

Penyakit Coccidiosis atau penyakit berak darah, merupakan penyakit yang menyerang alat pencernaan ayam. Penyakit ini disebabkan oleh protozoa Eimeria Sppini menyerang ayam semua usia, terutama anak ayam usia 1 hari sampai 10 minggu. Bentuk yang menahun, biasanya terjadi pada ayam usia 3 bulan.

Anak ayam yang terserang penyakit ini, ditandai dengan mengantuk, sayap terkulai kebawah. bulu terlihat kasar, mata tertutup, tidak ada nafsu makan, berat tubuh turun drastis, kotoran cair dan berdarah, dan akhirnya diikuti Kematian. Untuk ayam dewasa, disertai kepuatan dan produksi terhenti (Murtidjo, 1992).

Menurut Djanah (1991),

penyakit kolera ayam

kebanyakan menyerang ayam muda dan dewasa. Anak ayam biasanya jarang karena cara pemeliharaan lebih intensif. Penyebabnya adalah kuman *Pasteurella multocida*. Tanda-tanda ayam yang terserang penyakit coccidiosis pada bentuk yang per-akut, tidak terlihat gejala-gejala sakit. Sedangkan pada bentuk yang akut, ayam mula-mula kelihatan lesu, nafsu makannya hilang dan suka sendirian dengan kepala ditundukkan atau disembunyikan dibawah sayap. Mencret hebat, disertai dengan keluarnya darah dan dari oedem dalam rongga-rongga dikepala. Penjelasan tentang penyakit snot dan pullorum akan ditulis dalam kegiatan tersendiri.

Antibiotika UntyJs Pengobatan PenyaJsit Ayam

Menurut Rasyaf (1991), penyakit ay3m yang disebabkan oleh bakteri., termasuk snot dan pullorum, umumnya disembuhkan dengan antibiotika. Yang dimaksud dengan antibiotik» adalah suatu zat yang dikeluarkan oleh makhluk lain. Obat jenis ini adalah obat yang hampir dapat membunuh beberapa penyakit sekaligus. Meskipun begitu, kekuatannya berbeda-beda pula, ada yang kuat dan dapat membunuh banyak bibit penyakit dan ada pula yang lemah.

Selanjutnya ditambahkan pula, bahwa dalam memilih antibiotika harus diperhatikan kandungannya. waktu Oa.uwarsa, kebutuhannya, cara penggunaannya dan harganya. Antibiotika spektrum luas biasanya dapat menyembuhkan beberapa penyakit sekaligus. Seberapa contoh antibiotika antara lain aureomycin, linomycin, novobicin, terramycin, tylosin, dan penicillin.

Efinyakit gnofc

Penyakit Snot atau pilek ayam dikenal juga dengan sebutan Saiesma Ayam, Infectious Coryza, Clods dan Rcup (Wiharto, 1988) atau Rhinitis (Murtidjo, 1992). Penyebabnya adalah bakteri Haemophilus gallinarum. yang pertama kali ditemukan oleh Beach pada tahun 1920 (Akoso. 1993).

Penyakit snot adalah penyakit menular yang dapat menyerang semua umur ayam dan biasanya tampak pada ayam-ayam dewasa. Penularan dapat melalui udara dan dapat pula lewat air minum.

Ayam yang menderita penyakit snot mengalami pembengkakan dan busung pada daerah muka dan mata, rongga hidung mengeluarkan lendir kental yang lengket dan berbau busuk. Lendir yang bercampur nanah dapat mengerak di

sek:tar lubang hidung dan sinus. Kelopak natarya menjadi lengket. Getah radang yang banyak tordapat pada saluran pernapasan (batang dan cabang tenggorok) dapat menyebabkan bunyi ngorok ketika bernafas. Pernapasan biasanya lebih cepat. Nafsu makan dan minum menurun sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan produksi, daya bertelur berkurang atau bahkan ternanti. Seringkali dibarengi dengan terjadinya diare (Sujionchadi dan Setiawan, 1993).

Selanjutnya menurut Sudaryani (1994). untuk ayam yang 3edang dalam fase layer (bsrtelur). apabila terkena penyakit snot, maka produksi telur capat merosot jauh sekali (dari 80 % menjadi 30 - 40 %).

Penyakit Eylligry™

Penyakit Pullorum atau penyakit berak kapur juga sering menyerang ayam kampung. Penyakit ini berasal dari bakteri dan masih dapat diobati. Penyakit ini cukup sering menimpa peternakan ayam kampung swalayan dan banyak menyerang ayam kampung rakyat di pedesaan (Rasyaf. 1994).

Penyakit pullorum adalah suatu penyakit infeksi akut atau kronis pada ayam yang disebabkan oleh bakteri Salmonella pullorum. Pertama kali dilaporkan oleh Rottgor

pada tahun 1990 (Akoso. 1993). Biasanya menyerang anak ayam sampai dengan umur 4 minggu. Sedangkan menurut Djanah (1991) dan Sudaryani (1994). bahwa penyakit ini dapat menyerang ayam segala umur, terutama anak ayam di bawah umur **2** minggu.

Selanjutnya ditambahkan pula bahwa angka kematian akibat serangan penyakit ini dapat mencapai 50 persen. Angka kematian akibat kematian pada anak ayam yang menetas dari telur-telur yang sudah ketularan dapat mencapai **100** persen dalam waktu 10 hari pertama setelah keluar dari mesin tetas.

Anak ayam yang kena infeksi, umumnya hanya dapat bertahan sampai kurang lebih 2 minggu. Ayam dewasa yang terkena infeksi, terutama ayam betina, apakah yang membawahi benih penyakit terus menerus melalui telur yang dihasilkannya.

Menurut hurtidjo (1992) tanda-tanda anak ayam yang terserang penyakit pullorum adalah : anak ayam merunduk, murung, mengantuk, menggigil, dan diare. Lutut membengkak lemah dan pantat kotor dengan bulu yang lengket. Tinja putih seperti kapur dan adakalanya berwarna hijau.

Pernafasan megap-megap • ^{dawasa} gejala-gejala. seperti tersebut tidak terlihat dengan Jelas, tetapi

terlihat pada penurunan produksi telur yang cukup drastis, depresi Kurus, anemia dan diare berwarna kuning.

Eflngobatan Penyakit Snot da_n Pullorum

Menurut Sudaryani (1994) bahwa, bakteri penyebab penyakit snot yaitu *Haemophilus gallinarium* adalah tergolong bakteri negatif. Oleh karena itu, pengobatannya dapat menggunakan antibiotika untuk gram negatif (broad spectrum) seperti streptomisin. Selanjutnya menurut Akoso (1993), bahwa pengobatan paling efektif terhadap penyakit snot adalah dengan pemberian Sulfatiasol dan Sulfasmedit03in. Untuk pencegahan paling baik adalah dengan memperbaiki tatalaksana kandang dan sanitasi lingkungan secara ketat.

Penyakit pullorum dapat disembuhkan dengan memberikan obat yang mengandung bahan aktif Furazolidone dan Sulfanomid. Dosis dan cara penggunaannya dapat disesuaikan dengan aturan pakai masing-masing jenis obat (Sujionohadi dan Seciawan. 1993). Selanjutnya menurut Akoso (1993). beberapa preparat sulfa dan antibiotik dapat dipergunakan untuk menurunkan Kematian, tetapi tidak dimaksudkan untuk membrantas penyakit secara luas dalam

kelompok. Pemberantasannya dapat dilakukan dengan pemusnahan seluruh reaktor dan bahkan untuk ayam bibit perlu dimusnahkan seluruhnya. Lokasi kandang harus dibebashamakan dan membuat kelompok baru yang bebas dari penyakit pullorum.

Ba-teri Pengl i tiap

Materi penelitian adalah sejumlah data yang berhubungan dengan :

1. Merek-merek obat yang digunakan oleh peternak dalam pengobatan penyakit snot dan pullorum.
2. Alasan-alasan mengapa peternak memilih merek obat tertentu untuk pengobatan penyakit tersebut.
- 3_ Keterangan-keterangan lain yang ada hubungan dengan penelitian Ini.

Penentuan U f i k a 4 * 0 Waktu PpneUtjan

Penelitian ini berlokasi di Desa Lengkesse Kecamatan hangarabombang Kabupaten Takalar. Lokasi ini dipilih, karena Desa Lengkesse memiliki populasi ayam buras yang sangat besar, disamping itu pula, pemakaian merek obat atau antibiotika untuk penyakit snot dan pullorum terdapat lebih dari satu merek sehingga sesuai dengan untuk dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Penelitian berlangsung dari bulan Juli sampai dengan pertengahan bulan Agustus 1995.

Pengolahan dilakukan dengan metode :

- a. Oata primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan peternak dan hasil jawaban daftar pertanyaan (Ouestioner) yang diberikan oleh peternak.
- o. Oata Sekunder, diperoleh dari Dinas Peternakan setempat dan instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Sumber data dipilih secara puposive (sengaja), oleh karena responden yang dipilih tergabung dalam satu kelompok tani, yaitu kelompok Wanita Tani "Melati Indah".

analisa

Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan analisa " Chi-Square " dari Sudrajat (198S) yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \frac{\sum_{j=1}^c \left(\frac{e_{ij}^2}{n_{.j}} \right) - \frac{(\sum_{j=1}^c e_{ij})^2}{n}}{e_{ij}}$$

dimana

0-- = Angka pengamatan dari kasus yang diamati pada baris Ke-i dan lajur ke-j

E_{ij} = Angka harapan menurut kejadian H_0 yang berada pada baris ke- i dan lajur ke- j $r \times k$

= jumlah langsung dari seluruh sel

$$\sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k$$

Angka harapan menurut kejadian H_0 diperoleh dari cara :

$$db = (k-1) (i-1) \quad k = \text{banyaknya lajur}$$

$$r = \text{banyaknya baris}$$

Sedangkan diperoleh dengan :

$$E_{i5} = \left(\sum_{j=1}^k E_{ij} \right) \left(\sum_{i=1}^r E_{i5} \right)$$

total

H_0 diterima apabila ; $\chi^2 < \chi^2_{\alpha}$; derajat bebas tertentu.

H_0 ditolak apabila ; $\chi^2 > \chi^2_{\alpha}$; derajat bebas tertentu -

Untuk mempermudah analisa, maka data yang diperleh akan diqamparkan melalui tabel sebagai berikut :

Merek Obat	AlasanPeternak Memilih Obat			
	Harganya Murah	Mudah diperoleh	----- 1 Dipercaya I	... n
A				
B				
C				
•				

Selanjutnya untuk melengkapi data, maka akan dilihat pula hubungan antara "Kerek obat tertentu" dengan "Tingkat keampuhan" obat tersebut, yang akan digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

Merek Obat	TingkatKeampuhan		
	Sangat Ampuh	Ampuh	[Tidak Ampuh
A			
8			
C			
•			
•			

Untuk menentukan tingkat kemampuan adalah sebagai

berikut :

- Sangat Ampuh : Untuk merek obat yang dipilih lebih dari 3 kali untuk kasu penyakit yang sama (Snot dan Poli uruni).
- Ampuh : Untuk merek obat yang dipilih 2 kali untuk kasus penyakit, yang sama (Snot dan Pullorum).
- Tidak Ampuh : Untuk merek obat yang dipilih 1 kali untuk kasus penyakit yang sama (Snot dan Pullorum).

HASIL DAM F' > MBAHASAN

Lflllfiii Seqsi£Ali5 dan Wilav*^

Desa Lengcese adalah aalah satu desa diantara 12 buah dasa dalam wilayah Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan- Jaraknya dari ibukota menuju kearah tenggara serta jarak dari ibukota Propinsi Sulawesi Selatan t 46,5.

Batas-batas Desa Lengcese dengan daerah-daerah lain adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Ke luruhan Canrego dan Kelurahan Santo kadatto

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Sebelah Selatan bor batasan dengan 0«ca C o fit o mana i dan desa Lakatong

Sebelah Selatan berbatasan dengan Oesa hsgadu.

Luas Wilayah Desa Lengcese seluruhnya adalah 63.342 km²/ha. Kantor kepala desa tarUCSK di Ousun Tlmporongan. j-rak pusat pemerintahan desa dongan kampung atau dusun terjauh adalah 3 !.«, acJaogKan waktu tempuh tercepat 5 menit- Sedang jarak antara pucat pemerintahan dosa dongan

pusat pemerintahan Kecamatan 1 Km dan waktu tempuh tercepat 2 menit. Dan jaraknya dari ibukota Kabupaten 8 km dan waktu tempuh tercepat adalah 15 menit.

Pembagian Wilayah Administrasi

Desa Lengkesa terdiri dari 5 buah Dusun, 10 rukun kampung, 20 rukun tetangga dan 630 kepala keluarga Kelima dusun itu adalah :

Ousun Ujung Bassi

- Dusun Tamaona

Dusun Bonto 8addo

- Dusun Timporong3n

Ousun 8onto Mana i

Keadaan Iklim berdasarkan curah huign

Adapun data curah Desa Lengkesa adalah jumlah rata-rata curah hujan pertahun 195 mm, dimana :

- **4** bulan dengan curah hujan **60** mm

- 1 bulan dengan curah hujan 75 mm

- 1 bulan dengan curah hujan **100** mm

- 2 bulan dengan curah hujan **100** mm

- **4** bulan dengan curah hujan **200** mm

4 bulan dengan curah hujan tertinggi dan 4 bulan dengan curah hujan terendah Temperatur udara maksimum adalah 33°C dan minimum 20°C.

Keadaan Penduduk

Penduduk yang mendiami Desa Lengese berjumlah 2.985 jiwa. Oer.gan perincian penduduk laki-laki berjumlah 1.426 jiwa dan perempuan 1.549 jiwa, seluruhnya memeluk agama islam.

Dengan membandingkan antara jumlah penduduk keseluruhan dengan luas wilayah, maka kerapatan penduduk

di Desa Lengese adalah :

$$\text{Kerapatan penduduk absolut} = \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

$$\text{Kerapatan pendapatan absolut} = \frac{2.985 \text{ jiwa}}{883.42 \text{ km}^2} = 3,38 \text{ jiwa per km}^2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa kerapatan penduduk per km² adalah kurang lebih 4 Jiwa.

Komposisi penduduk Desa Lengese berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel **1** berikut ini.

TaOel 1. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Lengkese, tahun 1995.

Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Prosentase (*)
	Pria	Perempuan		
> i 1	41	34	75	2,15
i' M	217	196	413	13.80
7 - 10	134	146	280	9,38
11 - 14	154	161	315	10.55
15 - 18	141	112	253	8,48
19 - 22	129	162	291	9.75
23 - 26	97	139	236	7,91
27 - 30	67	97	164	5,49
31 - 34	72	37	109	3,65
35 - 38	79	76	155	5.19
39 - 42	61	72	133	4,46
43 - 46	42	72	114	3,82
47 - 50	71	58	129	4.32
51 - 60	70	98	168	5,63
61 - 80	25	72	97	3,25
81	26	17	43	1,44
Total	1.426	1.549	2.549	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Lengkese. Agustus 1995.

3>_rdaoarkon tabel **1** dapat dilihat, bahwa persentase penduduk Oesa Lengkese terbesar adalah dari kelompok umur 1-6 tahun, yaitu 13,8 Sedangkan terkecil adalah dari kelompok umur **81** tahun keatas, yakni sebesar **1,44** S. Cengan demikian, dari hasil tersebut dapat dipaerhatikan bahwa penduduk Oesa Lengkese yang tergolong anak-anak menempati urutan terbanyak.

Selanjutnya, dari hasil tersebut, diketahui pula bahwa jumlah anak pria lobih banyak dari anak wanita yang sebesar 52,54 % berbanding 47,46 Untuk kelompok umur yang sama yaitu **1-6** tahun.

Dari kelompok umur 81 t3hun keatas, jumlah pria lebih banyak dari wanita yaitu, 60,4 7 X. berbanding 39.53

Selanjutnya, meskipun bila dilihat dari kelompok umur. jumlah anak yang berumur **1-6** tahun paling besar.

akan tetapi secara keseluruhan, penduduk yang masuk ke dalam, usia produktif yaitu antar 15 - 49 tahun, masih tergolong besar karena kurang lebih 59 % dari jumlah penduduk seluruhnya.

Dari jumlah tersebut yang paling besar wanita, yaitu sekitar **30,92** % dari jumlah penduduk seluruhnya, sementara pria hanya 25,43 %. Hasil ini juga memberikan gambaran, bahwa besarnya jumlah wanita produktif tersebut. Secara

langsung memperlihatkan tingginya jumlah wanita usia kawin, berarti mempengaruhi juga tingkat kelahiran di desa tersebut. Dengan demikian tidaklah mengherankan apabila jumlah anak di Desa Lengkesse sangat besar.

Penggolongan penduduk menurut tingkat pendidikannya yang ditamatkan. Kepandaian membaca dan menulis, serta keikutsertaan di sekolah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lengkesse.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase
Tidak tamat SD/ sederajat	483	21,93
Tamat SO/ Sederajat	541	24,57
Tamat SLTP/ Sederajat	354	16,08
Tamat SLTA/ Sederajat	423	19,21
Tamat PT/ Sederajat	10	0.25
Tamat Akademi/ Sederajat	5	1.14
Buta Aksara 10 - S5 tahun	386	'17,53
Total	2.202	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Lengkesse. Agustus 1995.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ternyata tingkat pendidikan penduduk di Desa Lengkesse masih rendah. Kebanyakan penduduknya hanya tamat Sekolah Dasar, yaitu sekitar 24,57 sedangkan jumlah penduduk yang tidak tamat SD/Sederajat juga sangat banyak yakni 386 Orang atau 17,53 % dari jumlah penduduk seluruhnya.

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian dimaksudkan sebagai penggolongan penduduk menurut mata pencaharian atau lapangan kerjanya. Situasi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Lengkesse adalah seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Komposisi Menurut Mata Pencaharian di Oesa Lengnese.

Mata pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani		
Pemilik tanah	187	11,28
Penggarap tanah	99	5,97
Buruh tani	735	47,35
Petani tambak	27	1.63
Pengusaha sedang dan besar	73	4,70
Pengrajin/Industri kecil	42	2.53
Buruh		
- Suruh industri	31	1,87
Suruh bangunan	19	1.15
Buruh pertambangan	52	0,10
Buruh perkebunan	7	0,42
Pedagang	68	4.10
Pengangkutan	15	0.90
Pegawai Negeri Sipil	13	0.78
Peternak		
Peternak sapi	21	1.27
Peternak kerbau	7	0.42
Peternak Kuda	5	0.30
- Peternak ayam	125	7.45
- peternak itik	77	4,64
	1.650	100
<hr/>		
iotai	—	

Sumber : Kantor Kepala Oesa Lengnese. Agustus 1995.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa kebanyakan penduduk Desa Lengkesse hanya bermata pencaharian sebagai buruh tani yakni kurang lebih 47,35 %. Hal ini tentu berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan penduduk Desa Lengkesse secara umum.

Pemanfaatan Tanah

Luas Desa Lengkesse seluruhnya adalah 383,42 ha. Sebagian besar dimanfaatkan untuk areal perusahaan dan tambak. Pemanfaatan tanah selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Pemanfaatan tanah di Desa Lengkesse, Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Pertanian		
	- Sawah irigasi sederhana	229.15	25,94
	- sawah tadah hujan/sawah rendengan	384,24	43,50
	Pertanian Palawija		
	- Ubi kayu/Singkong	1.50	0,17
	- Ubi jalar	0,50	0,06
3.	Tambak	148.18	16,77
4.	Pemukiman	117,34	13,28
	- Perumahan	2.51	0.20
	- Jalur hijau		
Total		883.42	100

Sumbar : Kantor Kepala Desa LengKese. Agustus 19,3.

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa, sebagian besar tanah di Oesa Lengkesse dimanfaatkan untuk sawah tadah hujan atau sawah rendengan yakni 43,50 %, dan sawah irigasi sederhana, sebesar 25,94 %. Urutan selanjutnya adalah tambak 16,77 % dan perumahan penduduk, 13,28 % sisanya untuk di manfaatkan untuk perkebunan palawija dan jalur hijau.

Keadaan Peternakan

Jumlah ternak di Oesa Lengkesse secara terperinci dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jenis dan Jumlah Populasi Ternak di Lengkesse Kecamatan hangarabombang Takalar Desa Kab.

No. Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (S)
1. Kerbau	17	2,01
2. Sapi	9	0,04
3. Kuda	55	0,21
4. Kambing	19	0,07
5. Ayam kampung/buras	14.475	56,24
6. Ayam ras	1,75	.6,81
- Petelur	3	24
Pedaging	6,17	10.63
7. itik	S	
Total	2,73	100

Sumber - Kantor Kepala Oesa Lengkesse, Agustus 1995.

Oa. i Cabeai 5 dapat dilihat, bahwa ternak yang paling banyak dipelihara di Desa Lengcese adalah jenis ternak unggas, yakni masing-masing 56,24 % untuk ayam kamoung/buras, 24 % untuk ayam ras pedaging dan 6,81 % untuk ayam ras petelur serta 10,63 % untuk itik. Selebihnya adalah ternak besar dan kecil.

Produksi hasil ternak berupa telur dan daging unggas, dan jumlahnya mencapai masing-masing 429.839 butir/tahun dan 1.375 kg per tahun.

Keadaan Sarana Perhubungan dan Pengangkutan

Sarana perhubungan dan pengangkutan yang dimiliki Desa Lengcese pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Sarana Perhubungan dan Pengangkutan yang dimiliki Desa Lengcese.

No.	Jenis Sarana	jumlah	Persentase
1.	Mobil Penumpang Umum	9	1,3
2.	Mobil Angkutan Umum	13	2,6
3.	Motor	7	1.5
4.	Bendi	45	9.2
5.	Sepeda	4	0.0
6.	Gerobak	2	0,4
7.	Becak	195	39,5
8.	Radio	215	43,4
9.	Televisi	-	-
		494	100
Total			-

Kepala Desa Lengcese, Agustus 1995

Sumber : Kantor

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa persentase sarana perhubungan yang paling besar, yang dimiliki oleh penduduk Desa Lengkesse ialah televisi (43,4%), sedangkan sarana pengangkutan yang paling banyak dimiliki oleh penduduk Desa Lengkesse ialah sepeda, meliputi 9,2 %.

Keadaan Sarana Sidang Sosial

Jumlah sarana bidang sosial yang terdapat di Desa Lengkesse dapat diketahui dari tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Sarana Bidang Sosial yang terdapat di Desa Lengkesse Kec. Mar.garabombang Kab. Takalar

No.	Jenis Saran	Jumlah
1.	Pasar Semi Permanen/Permanan	1
2.	Toko/Kios/W3rung	43
3.	Sekolah Dasar	1
4.	Mesjid	5
5.	Jembatan	3
6.	Koperasi Unit Desa	1

Sumber Kantor Kepala Desa Lengkesse. Agustus 1905.

Berdasarkan tabel 7 dapat kita ketahui, bahwa sarana bidang sosial yang dimiliki Desa Lergkese masih kurang, oleh karena desa ini belum memiliki rumah sakit ataupun puskesmas. guna melayani kesehatan masyarakat setempat. Sarana pendidikan berupa sekolah juga masih kurang, sehingga belum sebanding dengan banyaknya anak usia sekolah di desa tersebut.

Keadaan Rgspgryjgp

Seluruh responden yang diambil sebagai sample dari penelitian ini berjumlah 40 orang wanita, dan tergantung dalam kelompok wanita tani 'Melati Indah". Berdasarkan tingkat pendidikan. rata-rata responden berpendidikan setingkat sekolah Dasar. Dan memiliki tanggungan keluarga rata-rata 5 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Sebagian besar responden memilih beternak ayam buras ini sebagai pekerjaan pokok mereka, disamping sebagai petani. dan usaha uiras-asta rumah tangga. Jumlah responden yang memilih mamilih usaha ini sebagai pekerjaan pokok sebesar 38 orang. Jadi lAdi berarti 95 persen dari keseluruhan. Untuk je- , -uanya dapat pada lampiran 2. responden.

V'

Dari segi lamanya beternak ayam buras atau pengalaman beternak, rata-rata peternak memulai usahanya sejak tahun 1986 sampai sekarang. Dari 40 orang, 24 diantaranya memulai usaha pada tahun 1986 sedangkan yang paling lama dari tahun 1970, 1 orang responden sisanya memulai usahanya tahun 1980 yaitu 5 orang dan yang lainnya antara tahun 1990 sampai 1993.

Dari hasil uraian tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan rata-rata sekolah dasar dan tanggungan yang cukup besar maka memang diperlukan pendapatan yang cukup besar pula untuk membiayai kehidupan keluarga mereka. Dengan alasan tersebut maka kegiatan beternak ayam dapat dijadikan sebagai satu pemecuhan. Selain itu pengalaman daripada peternak yang telah lebih dulu berusaha akan sangat membantu dalam hal berbagai pengetahuan. baik menyangkut teknis pemeliharaan maupun manajemen usaha yang menguntungkan. Apalagi dengan dibentuknya kelompok tani, akan memberikan kemudahan bagi para peternak ayam buras tersebut.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, bahwa seluruh responden dalam penelitian ini tergabung dalam satu kelompok usaha, yang beranggotakan para peternak ayam buras di Desa Lengkesse.

Adanya kelompok tani tersebut dimaksudkan untuk menghimpun para peternak dalam satu wadah, dimana mereka dapat berbagi pengalaman dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi para anggota sehubungan dengan kegiatan peternakannya.

Umumnya masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak ayam buras di Desa Lengkesse adalah :

- a. Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang tata laksana teknis pemeliharaan yang baik. guna mencapai hasil yang maksimal.
- b. Bagaimana mengelola usahanya agar dapat memperoleh keuntungan yang besar.
- c. Bagaimana meningkatkan kesadaran para peternak agar dapat maju dan berhasil.

Selain itu, dari segi teknis pemeliharaan yang dihadapi para peternak adalah berhubungan dengan penyediaan bibit yang baik, bagaimana mengatur jumlah makanan ternak yang harus diberikan agar memperoleh hasil yang paling optimal, serta masalah perkandangan termasuk pemeliharaan kebersihannya dan yang paling utama adalah pengetahuan tentang obat-obatan dan vaksinasi perlu diperbaiki.

Adapun alasan mereka memilih beternak ayam buras adalah untuk menambah penghasilan bagi keluarganya. Disamping itu, sebagian besar berpendapat bahwa beternak ayam buras biaya pemeliharaan lebih murah. tidak mudah terserang penyakit, pemasarannya mudah dan hasil produksinya berupa daging dan telur disukai oleh masyarakat.

Tujuan pemeliharaan ternak ayam buras dari para responden sebagian besar untuk menghasilkan telur. Disamping itu, ada juga yang beternak untuk menghasilkan bibit berupa telur tetas ataupun daging.

Pada permulaan usahanya seluruh peternakan memperoleh bibit dari sesama peternak. berupa telur bibit yang selanjutnya ditetaskan untuk menghasilkan anak ayam.

Selanjutnya la^{ma} kelamaan para peternak mengusahakan sendiri bibit diambil dari ternak peliharaannya.

Jumlah ayam buras yang dimiliki oleh responden di Desa Lengese berkisar antara 50 sampai dengan **1.020** ekor, dengan jumlah pemilikan rata-rata 189,6 ataupun 190 ekor setiap peternak. Dengan demikian cukup besar jumlah ayam yang dimiliki oleh masing-masing responden. Untuk jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Dengan adanya kelompok tani, maka usaha peternakan di Desa Lengese dapat di kelola dengan baik dan sejumlah prestasi yang mereka dapatkan dapat dijadikan bukti keberhasilan mereka.

Dengan adanya kelompok tani, maka usaha peternakan di Desa Lengese dapat dikelola dengan dengari baik sejumlah prestasi yang mereka dapatkan dapat dijadikan bukti keberhasilan mereka

Prestasi-prestasi tersebut adalah :

1. Juara I dalam rangka perlombaan kelompok wanita tani ternak ayam buras pada tahun 1990
2. Hengikuti Exponak di kabupaten Bone se-Sulawesi Selatan pada tahun 1990
3. Dikunjungi oleh ManCeri Kesehatan dalam rangka posyandu Melati Indah sebagai mengunjungi I propinsi Sulawesi Selatan
posyandu percontohan Tk.

- 4- Mengikuti Prestasi Kencana (Penas) di Magelang pada tahun 1991
5. Mengikuti Temu Siswa dan Taruna Tani Nasional (Tesi Tanas) pada tahun 1992 tingkat nasional di Bengkulu
6. Mengikuti Munas HKTI Tk. Nasioanal di Jakarta pada tahun 1993
7. Juara harapan XI lomba pekarangan Tk. I Propinsi Sulawesi-Selatan pada tahun 1994.
8. Mengikuti kursus pemeliharaan 3yam buras pada tahun 1994
9. Mengikuti penataran agribisnis se-Indonesia bagian timur di hotel Makassar City
10. Salah satu pengurus kelompok wanita tani Melati Indah yang mengikuti kursus di Jakarta untuk magang ke Jepang
11. Pernah mendapat kunjungan dari Dirjen Peternakan dan Dirjen Koperasi.

Penyakit larnak

Seperti yang telah disampaikan oleh Rasyaf (1991), beberapa faktor yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya penyakit antara lain adalah cuaca buruk dan lingkungan sekitar kandang kurang bersih. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, dapat dijelaskan bahwa umumnya penyebab timbulnya penyakit pengaruh cuaca, utamanya apabila terjadi pergantian musim. Penyebab lainnya adalah: . Karena makanan kurang baik dan apabila lingkungan sekitar kandang kurang bersih.

Jenis-jenis penyakit ternak yang menyerang ternak ayam buras Ji Desa LengKcuo adalah penyakit mata, tetelo (NC). Cacar, snot dan pullor •:(!.. Sedangkan jenis penyakit yang paling sering menyerang ternak ayam adalah penyakit snot yaitu 57,14 Hal ini didukung oleh keadaan cuaca di Oesa Lengkase yang berangin kencang. Urutan selanjutnya adalah penyakit pullorum, yaitu 26,19 t. Sementara itu penyakit yang menimbulkan kerugian cukup besar bagi peternak 92 S persen adalah diakibatkan oleh penyakit tetelo dan NO. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 dan tabel 9 berikut ini.

- uumlan dan Persentase Kasus Penyakit Yang ^{Pa}Ung
Serin9 Menyerang Ternak Ayam Buras Menurut
Responden di Desa Lengkese.

No	Jenis Penyakit	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Penyakit Mata	2	4,76
2.	Tetelo (NO)	1	2,33
3.	Penyakit Cacar	4	9,52
4.	S n o t	24	57,14
5.	Pullorum	11	26,19
Total		42	100

Sumber : Data Hasil Olahan, Agustus 1995

Tabel 9. Jumlah dan Persentase Kasus Penyakit yang Menimbulkan Kerugian Paling Besar Menurut Responden di Desa Lengkese.

No	Jenis Penyakit	Jumlah	Persentase (w)
1.	Penyakit Mata	0	-
2.	Tetelo (ND)	35	92
3.	Penyakit Cacar	.	.
4.	O n o I	3	7,9
5.	Pul l o r u r n	.	.
Total		33	100

Sumber : Data Hasil Olahan Agustus 1995

r.p3bi^a timbul suatu kasus penyakit, sebagian besar peternak akan berusaha mengobati sendiri penyakit ternaknya. Adapula yang berusaha dengan bertanya kepada peternak lain.

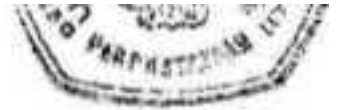
Pengobatan dengan cara-cara tradisional, seperti penggunaan air rendaman buah pinang untuk mengobati ayam yang terkena penyakit snot dan pullorum, masih banyak di lakukan. Meskipun demikian, sebagian besar peternak *bei-* anggapan, bahwa cara-cara pengobatan yang modern adalah yang paling cocok dan ampuh untuk digunakan dalam rangka pengobatan penyakit ternak, khususnya untuk pengobatan penyakit snot dan pullorum. Cara-cara pengobatan modern mereka peroleh dari petugas penyuluh Dinas Peternakan.

°ari Penjelasan sebelumnya telah disebutkan bahwa penyakit yang paling sering menyerang ternak ayam buras di Desa Lengkesa adalah penyakit snot dan pullorum.

Penyakit snot umumnya menyerang ayam diatas 2 Bulan (74,36 %), ditandai oleh hidung berair dan berbau busuk, badan panas dingin, lesu, bulu kusam, sayap turun terutama 3kali nafsu makan ayam menurun. akibat selanjutnya menyebabkan pertumbuhan lambat -

Sedangkan pada ayam yang berumur di atas 2 bulan, tandanya adalah hidung beringus dan berbau busuk, leher berbunyi, sayap turun, lesu dan malas makan sehingga berat badan turun. Bagi ayam yang sedang berproduksi, akan diikuti dengan menurunnya produksi telur.

Serangan penyakit pullorum sebagian besar menyerang ayam umur 2 minggu - 2 bulan dan diatas umur 2 bulan. Ditandai dengan berak berwarna putih, suhu badan tinggi, berat badan turun, sayap turun dan pusing-pusing sehingga sempoyongan. Sedangkan pada ayam dewasa, selain tanda- tanda di atas JU9S diikuti dengan bulu kusam, dan mata merah.



Untuk mengetahui jumlah dan persentase umur ayam yang terserang penyakit snot dan pullorum di Oesa Longkese dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Jumlah dan prosentase Umur Ayam yang Terserang Snot dan Pullorum menurut Responden di Oesa Uengkese.

No. Umur Ayam	Jenis Penyakit			
	S n o t		P o l l u r u m	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1. di bawah 2 minggu	1	2,56	1	1.45
2. 2 minggu - 2 bulan	9	23,08	32	46,38
3. di atas 2 bulan	29	74,36	36	52,17
Total	39	100	69	100

Sumber : Data Hasil Olahan, Agustus 199S

Akibat serangan penyakit pullorum terhadap anak ayam buras menyebabkan kematian 51.4 S. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel U-

Tabel 11. Jumlah dan Persentase Kematian Pada Anak Ayam Buras Akibat Serangan Penyakit Snot dan Pullorum Menurut Responden di Desa Lengkesa

No. Jenis Penyakit	Kematian Pada Anak Ayam	
	Jumlah	Persentase
1. Snot	35	48,6
2. Pullorum	37	51.4
Total	72	100

Sumber : Data Hasil Olahan, Agustus 1995.

penurunan produksi telur akibat serangan penyakit snot dan pullorum terhadap ayam yang sedang memproduksi telur sampai dibawah 50 t- Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah dan Persentase Penurunan Produksi Telur Akibat Serangan Penyakit Snot dan Pullorum menurut Responden di Desa Lengkesa.

No. Jenis Penyakit	Kematian Pada Anak Ayam	
	j u m l a h	Persentase
1 Snot	35	48.6
• Pullorum	37	51.4
• Total	72	100

Data Hasil Olahan. Agustus 1995

Sumber :

Persentase ayam dewasa yang mampu bertahan terhadap serangan penyakit snot dan pullorum, dari seluruh ternak yang terserang menurut responden, masing-masing 50 % sampai dengan 100 % dan 50 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Jumlah dan Persentase Ayam Dewasa Yang Mampu Bertahan Terhadap Serangan Penyakit Snot dan Pullorum Menurut Responden di Des3 Lengese.

NO.	Persentase Yang Mampu	Ayam Dewasa Jumlah	Jenis Penyakit	
			S n o t Persentase	Pullorum Jml Persentase
1.	50 % - 100 %	25	36,23	36 97,30
2.	kurang dari 50 %	9	13,04	1 2,70
3.	kurang dari 29 %	15	21,74	
T o t a l			49	100 37 100

Sumber: Data Hasil Olahsan, Agustus 1995

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, maka terlihat bahwa akibat serangan penyakit snot terhadap anak ayam di desa Lengese jauh lebih besar, dibandingkan terhadap anak ayam yang terserang penyakit pullorum. Sebaliknya pada ayam dewasa, akibat serangan penyakit pullorum jauh lebih besar dibandingkan terhadap anak ayam yang terserang.

seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, bahwa sebagian besar peternak ayam berpenoapat bahwa pengobatan antibiotika dengan cara-cara modern melalui pemakaian antibiotika untuk mengobati penyakit snot dan pullorum jauh lebih baik dan ampuh. Oleh karenanya sebagian besar menggunakan cara tersebut untuk mengatasi serangan penyakit snot dan pullorum yang timbul.

Merek-merek obat antibiotika yang dipakai oleh para peternak adalah Trymezyn, Sulfamix, Tetra Chlor, Medium dan Therapy. Dengan bentuk kemasan yang berbeda-beda, ada yang berbentuk cairan dan ada pula yang padat pada derajat bebas 8 (delapan) masing-masing hasilnya adalah 1,65 dan 2,73. Dengan demikian nilai X^2 -hasil perhitungan lebih besar. Dengan melihat ketentuan bahwa apabila X^2 hitung **lebih** besar X^2 pada tabel-tabel derajat bebas tertentu, berarti dugaan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dugaan adanya hubungan antara tingkat keampuhan dengan hasil pilihan peternak terhadap merek-merek obat tertentu tidak **tepat**- Jadi berarti dalam hal ini tingkat keampuhan tidak ditentukan oleh pilihan peternak terhadap merek obat tersebut.

Berdasarkan pengamatan, ternyata terdapat 3 alasan yang berbeda yang mendasari peternak untuk memilih merek- merek obat tertentu dalam kaitan dengan pengobatan terhadap penyakit snot dan pullorum. Alasan-alasan tersebut adalah karena obat "mudah diperoleh atau selalu tersedia, cepat menyembuhkan penyakit dan harganya murah".

Untuk mnegetahui apakah benar terdapat perbedaan alasan diantara para peternak terhadap pilihan merek obat tertentu dilakukan perhitungan berdasarkan data hasil tabulasi dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini .

Tabel 14- Hasil Perhitungan Alasan Peternak Memilih Merek Obat.

Merek Obat	Alasan Peternak			Jumlah
	Mudah perole	Cepat menyembuhkan penyakit	Harganya murah	
T rymezyn	2	13	10	25
Tetra Chlor	6	37	0	60
Therapy	0	16	1	17
Sulfamix	1	1	1	3
Medium	3	19	7	29
Jumlah	12	86	35	133

Sumber : Data

hasil olahan, Aosustus 199S

Setelah dilakukan perhitungan Uji X^2 (Chi-Square) didapatkan hasil, bahwa taraf nyata = 0,95. «X dapat diterima, be. arti dugaan, bahwa terdapat hubungan antara merek obat dengan perbedaan alasan peternak memilih merek obat tersebut, dapat diterima pada taraf nyata = 0,95

Hubungan Merek Obat Dengan Tingkat Keampuhan

Dari hasil perhitungan keseringan pemakaian merek obat tertentu, untuk pengobatan penyakit snot dan puliorum seperti tercantum pada lampiran 5, maka dapat ditentukan tingkat keampuhan dari masing-masing merek obat tersebut, yakni sangat ampuh dan tidak ampuh. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yakni pemilihan 3 kali atau lebih untuk kelompok "Sangat ampuh", pemilihan 2 kali untuk pemilihan kelompok "Ampuh¹ dan pemilihan 1 kali untuk kelompok "Tidak ampuh". Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 1S. Hasil perhitungan Tingkat Keampuhan Merek Obat.

Merek Obat	TingkatKeampuhan				Jumlah
	1 Sangat Ampuh	J	Ampuh	1	
T rymezyn	2	1	12	1 11	25
Tetra Chlor	24	1	4	1 <	32
Theraphy	3	I	8	1 ^	17
Sulfamix	0	1	2	1 4	6
Medium	1	3 1	4	12	19
Total		1	30	37	99

Sumber : Data Hasil Olahan, Agustus 1995

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji X^2 (Chi- Square) diperoleh hasil $X^2 = 60,93$, sedangkan nilai X^2 tabel untuk taraf nyata = 0,01 dan = 0,05.

Nilai hasil perhitungan $X^2 = 60,93$, apabila

dibandingkan dengan nilai : X pada = **0,01** dan

0,05 hasilnya adalah :

Pada = 0,01 ; $X^2 (0,01) (8) = 1.65$

Berdasarkan ketentuan. bahwa apabila ;

$x^2 \leq x^2$; derajat bebas tertentu $X^2 >$ Ho diterima

X^2 ; derajat bebas tertentu Ho ditolak

haka kesimpulannya : adalah $\chi^2 > x^2$.dengan demikian, dugaan ditolak.

Jadi dugaan bahwa, ada hubungan antara pilihan peternak terhadap merek obat tertentu, yang digunakan untuk mengobati penyakit snot dan pullorum, dengan tingkat keampuhan obat tersebut tidak dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan. maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Merek obat yang paling sering dan paling banyak dipilih oleh para peternak ayam buras di Desa Lengese untuk mengobati penyakit snot dan pullorum adalah Tetra Chlor.
2. Peternak memilih obat tertentu adalah berdasarkan pada alasan mudah diperoleh, cepat menyembuhkan penyakit dan harganya murah.
3. Terdapat hubungan antara perbedaan alasan diantara para peternak terhadap pilihan pada merek obat tertentu.

Saran

Untuk memperbaiki produktifitas terna ayam buras di Desa Lengese, pengetahuan tentang tatalaksan. t.hnis Pemeliharaan yang baik mesti ditingkatkan.

R PUSTAKA

^ ° \ ZL^T_r : i : i 9 9 3 . - ,

fln#n1"- j' ?1; \nStenS\ft,<asi ftv am Buras. Departemen Pertanian Balai Informasi Pertanian, Ujung Pandang.

Djanah, Djamalin. 1991. Beternak Ayam. C.V Yasagana. Surabaya.

Hariyadi dan Yoyok. 1994. Majalah Peternakan Indonesi No. 97 (Januari dan Pebruari 1994). Jakarta.

harjihanto, Sambang. Tujuh Langkah Beternak Ayam Buras. Areola, Surabaya.

hurtidjo. Gambang Agus. 1992. Pengendalian Hama dan Penyakit Ayam. Kanisius, Yogyakarta.

Rasyaf. Muhammad. 1989. Beternak Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta

Rasyaf, Muhammad. 1991. Memelihara Ayam Ras. Kanisius. Yogyakarta.

Rasyaf, Muhammad. 1994. Manajemen Peternakan Ayam Kamoung. Kanisius, Yogyakarta.

Sudaryani, Titik. 1994. Teknik vaksinasi dan Pengendalian Penyakit «ya,t. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sddradjat, 1985. Statistik Non P-r-CrlK. «r.icc. Sandung.

Suj iononadi dan Setiaw.n. 1993. «ya» Kaepung Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta.

Waskito, 1909. PeninflKatan , „Wat--n Produktifitas ternak unggas di perbaikan Gizi Masyarakat. Pedesaan Dalam ^{al} Penerimaan Jabatan Guru Besar Makalah Pada up- Ilmu Peternakan. Fakultas Tetap dalam ^{8: ^9_H, sa}nuddin, Ujung Pandang. Peternakan Universitas

Wiharta, 1985. Penyakit Ayam dan Cara Mengatasi Lembaga
Penerbitan Universitas Brawijaya, Malang.

Lampiran 1

Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota
Keluarga Responden Peternak di Desa
Lengkese.

NO.	Narra Responden Pendidikan	Jumlah	Anggota Keluarga (Orang)
1.	Bidawati	SMA	9
2.	Og. Ratu	SMP	5
3.	Rabaitang	SLTA	9
4.	Dg. Saga	SD	8
5.	St. Amlnah	SR	5
6.	Patta Baji	SM£A	6
7.	Dg. Memang	SR	4
8.	Dg. Nitinga	SLTA	8
9.	Dg. Ngaaseng	SR	3
10.	Saribulang	SD	7
11.	Husniati	SD	8
12.	Suharni	SMA	4
13.	Dg. Ngiji	SD	7
14.	Og. Ngaga	SR	7
15.	Dg. Puji	SR	5
16.	Dg. Rampu	SO	7
17.	Hasna J	SMP	6
18.	Suharni Ijo	SMA	6
19.	St. Hasna	SGPL	6
20.	Nurhayati Og. Cini	SMA	5
21.	Dg. Ringang/Nuraem	SD	6
22.	Dg. Ballo	SD	6
23.	Dg. So'na	-	'V
24.	Syahriati	SMA	5
25.	Jaima Dg. Raune	SU	5
26.	Suariani Dg. Pone	SO	4
27.	Husna	SD	3
27.	Og.'Minne	SMA	4
29	Binawati		
30.	St. Aisyah		
31.	Dg. Te'ne	Sarjana	3
32.	Ora. Hapipa	SMA	4
33.	Hasna«ati Dg. Paneng	SM£A	2
34.	Rosnani	SD	4
35.	Og. Kebo	SMA	7
36.	Sitti Arlang	SD	4
37.	Og. Nini	SO	6
38.	Rohani		-
39.	Do. Sanri		
40.	Suriana Og- Nqanne	PGA	2

Lampiran 2 : Pekerjaan Responden Peternak di Desa Lengkese.

No.	Responden	PeKerjaan	
		Pokok	Sambilan
1.	Bidawati	Beternak	Bertani
2.	Og. Ratu	Wiraswasta	Beternak
3.	Rabintang	Beternak	Menjahit
4.	Og. Saga	Tukang Kayu	Beternak
5.	St. Aminah	Beternak	
6.	Patta Baji	Beternak	
.	Dg. Memang	Beternak	
7.	Og. Nitinga	Beternak	
8.	Dg. Ngasseng	Beternak	
9.	Saribulang	Beternak	Petani
10.	Husniati	Beternak	
11.	Suharni	Beternak	
12.	Dg. Ngiji	Beternak	
13.	Dg. Ngaga	Beternak	
14.	Dg. Puji	Beternak	
15.	Og. Rambu	Beternak	
16.	Hasna J	Beternak	
17.	Suharni Ijo	Beternak	
18.	St. Hasnah	Beternak	Beternak Itik
19.	Nurhayati Dg. Cini	Beternak Ayam	
20.	Dg. Ringan/Nuraeni	Beternak Ayam	
21.	Og. Ballo	Beternak Ayam	
22.	Og. So'na	Beternak Ayam	Berdagang
23.	Syahriati	Beternak Ayam	
24.	Jaima Og. Raune	Beternak Ayam	
25.	Suriani Og. Pone	Beternak	
26.	Husna	Beternak	
27.	Dg. Minne	Beternak Ayam	Ternak Kerbau
28.	Binawati	Beternak Ayam	Jualan Kue
29.		Beternak	
30.	St. Aisyah Dg. Te'ne	Beternak	
31.	Dra. Hapipa	Beternak	
32.	Hasnawati Og. Panen	Beternak	
33.	Rosrani Dg. Kebo St.	Beternak	
34.	Arlang Dg- Nini	Beternak	
35.	Rohani Dg. Banri	Beternak	Bertani
36.	Suriar-a Dg- N9* "ne	Beternak	Beternak Itik
37.		Beternak Ayam	Beternak Itik
38.		Beternak Ayam	
39.		Beternak Ayam	
40.		Beternak Ayam	

Lampiran 3 : Awal Beternak Responden di Desa
Lengkese

No.	Nama Responden	Awal Beternak
i.	Bidawati	1986
2.	Dg. Ratu	1936
3.	Rabaintang	1986
4.	Dg. Saga-	1986
5-	St. Aminah	1986
6.	Fatta Baji	1986
7.	Dg. Memang	1989
8.	Dg. Nitinga	1986
9.	Dg. Ngasseng	1986
10.	Saribulang	1986
11.	Husniati	1980
12.	Suharni	1986
13.	Dg. Ngiji	1986
14.	Dg. Ngaga	1980
15.	Dg. Puji	1980
16.	Dg. Rampu	1986
17.	Hasnah J	1986
18.	Suharni Ijo	1990
19.	St. Hasnah	1986
20.	Nurhayati Dg. Cini	1993
21.	Nuraeni Dg. Ringan	1990
22.	Dg. Ballo	1986
23.	Dg. So'na	1986
24.	Syahriati	1980
25.	Jaima Dg. Raune	1936
26.	Suriani Dg. Pone	1970
27.	Husnah	-
28.	Dg. Minne	-
29.	Binawati	1980
30.	St. Aisyah	1986
31.	Dg. Te'ne	1986
32.	Dra. Hapipa	1986
33.	Hasnawati Dg. Paneng	
34.	Rosnani	1986
35.	Dg. Kebo	1990
36.	Sitti Arlang	1986
37.	Dg. Nini	-
38.	Rohani	
39.	Dg. Banri	1986
40.		

Populasi Ayam yang Dimiliki Oleh Responden
di Desa Lengkesa, Agustus 1998.

Populasi Ayam (Ekor)

No.Resp.	Anak Ayam	im dara	Ayam dewasa		Ayam yang sedang berproduksi	Total
			Jantan	Betina		
1		—	6	37	15	667
2	32	32	12	26	12	225
3	50	10	5	25	20	164
4	39	32	14	22	-	169
5	35	6	10	11	2	160
3	50	40	5	8	10	127
7	37	50	6	24	15	138
a	8	6	2	20	10	169
9	30	71	7	58	40	ISO
10	37	52	11	68	41	137
10	29	45	10	48	32	184
12	39	63	12	57	45	131
13	35	47	12	56	33	66
14	29	45	10	58	27	156
15	35	45	10	58	27	156
15	68	36	12	61	34	216
16	25	53	13	22	—	406
17	25	71	5	63	31	138
18	55	43	8	52	27	130
19	30	75	350	425	115	147
13	27		12	42	4	153
21	35	38	9	71	24	177
22	35	27	11	128	50	155
23	32	54	8	52	31	147
24	30	48	41	53	27	195
25	30	52	11	62	31	54
26	30	60	12	58	25	255
27	48	35	10	73	20	139
28	27	78	8	65	45	229
29	40	13	6	20	10	137
30	25	39	18	72	48	133
31	100		11	86	30	191
32	100	75	20	45	20	151
33	41		5	25	—	152
34	36	36	11	67	39	201
35	20	40	7	81	39	182
36	71	<4	25	112	21	186
37	20	45	13	69	35	128
38	80		5	50	25	170
39	53	zu	6	00	6	67
40		/7	9	67	47	81

Hasil Perhitungan Keseringan Pemakaian
Merek Obat Berdasarkan Tabulasi Data

No.Resp.	T rymezin	Tetra Chlor	Therapy	Sulfunix	Medium
1	2	3		1	
2	1	2		2	
3	2	3		1	
4	0	3		1	
5	1	1		i	2
6	1	2		1	3
7		2			2
3	1	3			1
9	1	3	2		
10	1	4	2		
11		3	2		
12	2		2		
13	2		2		
14	2	3	2		
15		4	2		
16		3			3
17		1			1
18		3			1
19					1
13					3
21					
22	2				1
23	2				2
24		4			1
25		4			2
26		4			
27	1	4			
28	1	4			
29		1			
30		4			
31		4			
32	1		2		
23	2		2		
24	2				
35	4				
36	3				
37	2	4			1
38	2	3			1
38	1	3			
39		2			
40		3			



Merek Obat	Alasan Peternak			Jumlah
	Mudah diperoleh	Cepat disembuhkan	Harganya j murah	
Trymezyn	(2,26)	13 (16.17)	10 (6,58)	25
Tetra Chlor	(5,41)	37 (33.80)	15 (15.70)	60
Therapy	(1,44)	16 (10,35)	10 (4.21)	16
Sulfamix	(0,27)	(1,94)	(0,79)	
Medium	(2,62)	19 (18.75)	(7.63)	29

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$E_{11} = \frac{n_{1.} \cdot n_{.1}}{n} = \frac{(25) (12)}{133} = 2.26$$

$$E_{12} = \frac{n_{1.} \cdot n_{.2}}{n} = \frac{(25) (86)}{133} = 16.17$$

$$E_{13} = \frac{n_{1.} \cdot n_{.3}}{n} = \frac{(25) (86)}{133} = 6.58$$

$$E21 = \frac{n_2 \cdot n_1}{n} \quad \frac{(60) (12)}{133} - = 5,41$$

$$E22 = \frac{n_2 \cdot n_2}{n} \quad \frac{(60) (12)}{133} - = 38,80$$

$$E23 = \frac{n_2 \cdot n_3}{n} \quad \frac{(60) (35)}{133}$$

$$E31 = \frac{n_3 - n_1}{n} \quad \frac{(16) (12)}{133} = 1,44$$

$$E32 = \frac{n_3 - n_1}{n} \quad \frac{(16) (86)}{133} = 10,38$$

$$E33 = \frac{n_3 \cdot n_2}{n} \quad \frac{(16) (35)}{133} = 4,21$$

$$E41 = \frac{n_4 \cdot n_1}{n} \quad \frac{(3) (12)}{133} = 0,27$$

$$E42 = \frac{n_4 \cdot n_2}{n} \quad \frac{(3) (86)}{133} =$$

$$E43 = \frac{n_4 \cdot n_3}{n} \quad \frac{(3) (35)}{133} =$$

$$E51 = \frac{n_5 - 1}{n} \quad \frac{(29) (12)}{133} = 2,62$$

$$E_{52} = - \frac{nS^* n^2}{n} \quad (29) \quad (86) \quad \text{-----} = 13.75$$

$$E_{53} = \frac{n^5 * n^3}{n} \quad (29) \quad (35) \quad \text{-----} = 7.63$$

$$X^2 = \sum_{i=1}^5 \sum_{j=1}^3 * j_{:ii} - E_{i3}^2$$

$\frac{(011 - E_{11})^2}{E_{11}}$	$\frac{(012 - E_{12})^2}{E_{12}}$	$\frac{(013 - E_{13})^2}{E_{13}}$
$(021 - E_{21})^2$	$(022 - E_{22})^2$	$(023 - E_{23})^2$
$(031 - E_{31})^2$	$(032 - E_{32})^2$	$(033 - E_{33})^2$
$(041 - E_{41})^2$	$(042 - E_{42})^2$	$(043 - E_{43})^2$
$(051 - E_{51})^2$	$(052 - E_{52})^2$	$(053 - E_{53})^2$

$$(2 - 2.26)^2 \quad t^{**} - \quad , \quad \frac{(6.58 - 10)^2}{10}$$

$$(6 - 5.41)^2 \quad (13 - 16.17)^2 \quad (17 - 15.79)^2$$

	$(0 - 1,44)^2 +$	$(16 - 10,35)^2$	$(0 - 4,21)^2$			
	1,44	10,35	4,21			
	$(1 - 0,27)^2 +$	$(1 - 1,94)^2$	$(1 - 0,79)^2$			
	0,27	1,94	0,79			
	$(3 - 2,62)^2$	$(19 - 18,75)^2$	$(7 - 7,63)^2$			
	2,26	18,75	7,63			
y ²	0,07	10,15	11,70	0,35	3,24	1,46
	2,26	16,17	10	5,41	38,80	15,79
	2,07	31,92	17,72	0,53	3,76	0,04
	1,44	10,35	4,21	0,27	1,94	0,79
	0,14	0,06				
	2,62	18,75				

$$\chi^2 = 0,03 + 0,62 + 1,17 + 0,06 + 0,08 + 3,09 + 1, + 3,003 + 0 + 3,08 + 4,21 + 1,97 + 1,94 + 0,06$$

$$= 14,85$$

Dimana derajat beba s :

$$(K - 1) = \frac{1}{(3 - 1)(S - 8)}$$

Pada

0,01 = 1,65 ; $\chi^2 > \chi^2_{0,01}$; H1 ditolak

0,05 = 2,73 ; $\chi^2 > \chi^2_{0,05}$; H1 ditolak

0,95 = 15,5 ; $\chi^2 < \chi^2_{0,95}$; H1 ditolak

Jadi hipotesis atau dugaan bahwa terdapat perbedaan alasan antara masing-masing responden terhadap pemilihan terhadap merek obat tertentu, yang digunakan untuk mengobati penyakit snot dan pullcrum, adalah benar pada taraf nyata = = 1S,5.

Lampiran 7. Menghitung Hubungan Antara "Merek Obat" dengan 'Tingkat Keampuhan"

Merek Obat	Tingkat Keampuhan		Jumlah
	Sangat Ampuh	Tidak Ampuh	
Trymezyn	12 (7.58)	11 (9.34)	25
Tetra Chlor	4 (10.34)	4 (9.70)	8
Therapy	3 (5.49)	6 (6.35)	9
Sulfamix	10 (10.34)	2 (9.70)	12
Medium	3 (6.14)	4 (5.76)	7
Jumlah	32	30	62

21 v

$$i=1 \quad j=K$$

$$E_{11} = \frac{n_{11} \cdot n_{1.}}{n} = \frac{(25) \cdot (32)}{99} = 8,08$$

$$E_{12} = \frac{n_{12} \cdot n_{1.}}{n} = \frac{(25) \cdot (30)}{99} = 7,58$$

E13	$n_1 * n_3$	(25) (37)	925	- = 9,34
		99	99	
E21	$n_2 * n_i$	(32) (32)	1.024	= 10,34
		99	99	
E22	$n_2 . n^{\wedge}$	(32) (30)	960	- = 9,70
		99	99	
E23	$n_2 \text{ " } n_3$	(32) (37)	1.184	----- = 11,96
	n	99	99	
E31	$n_3 - n_1$	(17) (32)	544	= 5,49
		99	99	
E 32	$n_3 * n_2$	(17) (30)	510	= 5,15
	n	99	99	
E33	$\text{"3' } ^{\circ} i$	(17) (37)	629	----- s 6.35
	n	99	99	
E41	$n_4 . r > i$	(6) (32)	192	= 1,94
		99	99	
E42	$n_4 - n_2$	(6) (30)	180	- ■ 1,82
	n	99	99	

$$E43 = - \frac{n a_4^{n-3}}{n} \quad (6) \quad (37) \quad \begin{matrix} 222 \\ 99 \end{matrix} \quad \begin{matrix} 2,24 \\ 99 \end{matrix}$$

$$ESI = \frac{5^{n-1}}{n} \quad U' \quad (32) \quad \begin{matrix} 608 \\ 99 \end{matrix} \quad \begin{matrix} 6,14 \\ 99 \end{matrix}$$

$$ES2 = \frac{5^{n-2}}{n} \quad (19) \quad (30) \quad \begin{matrix} 570 \\ 99 \end{matrix} \quad \begin{matrix} 5.76 \\ 99 \end{matrix}$$

$$ES3 = \frac{5^{n-3}}{n} \quad (19) \quad (37) \quad \begin{matrix} 703 \\ 99 \end{matrix} \quad \begin{matrix} 7,10 \\ 99 \end{matrix}$$

$$X^* = X X_{i=1, j=1} \quad CO_M \quad E_{ij}^2$$

$$\begin{array}{cccc} \frac{(011 - E11)_2}{E11} & + \frac{(012 - E12)_2}{E12} & \cdot & \frac{(013 - E13)_2}{E13} \\ \frac{(022 - E22)_2}{E22} & \frac{(023 - E23)_2}{E23} & \cdot & \frac{(031 - E31)_2}{E31} \\ \frac{(033 - E33)_2}{E33} & \frac{(041 - E41)_2}{E41} & \cdot & \frac{(042 - E42)_2}{E42} \\ \frac{(051 - E51)_2}{E51} & \frac{(052 - E52)_2}{E52} & \cdot & \frac{(053 - E53)_2}{E53} \end{array}$$

X2	$(2 - 8.08)_2$	$(12 - 7,58)_2$	$(11 - 9.34)_2$
	8,08	7.58	9.34
	$(24 - 10.34)_2$	$(4 - 9.70)_2$	$(4 - 11,96)_2$
	10,34	9,70	11,96
C 3	$(5,49)_2$	$(8 - 5,15)_2$	$(6 - 6.35)_2$
	5.49	5,15	6.35
	$(0 - 10,34)_2$	$(2 - 9,70)_2$	$(4 - 11.96)_2$
	10,34	9,70	11,96
	$(3 - 6,14)_2$	$(4 - 5,76)_2$	$(12 - 7.10)_2$
	6.14	5,76	7,10

X2	36.97	19,54	2.76	186,6	32.49
	8,08	7,58	9.34	10,34	9.70
	6.34	6,2	8,12	0,12	106.91
	11,96	5,49	5,15	6,35	10,34
	59,29	63,36	9.86	3,10	24,01
	9,70	11,96	6,14	5.76	7.10

4,58 + 2 .58 + 0,30 ♦ 10.05 + 3,35 + 8,30 ♦ 1,
 . 1,58 ♦ 0,02 + 10.³⁴ + 6.11 + 5.30 + 1.61 + 0.S4 +
 0,14
 60,93

Lampiran 8

Nama Desa, Luas, dan
Ibukota Kecamatan
Mangabombang Kabupaten
1995

Jaraknya Dari
Di Kecamatan
Takalar Tahun

No	Nama Desa	Luas (km ²)	Jarak (Km)
1	P u n a g a	15,74	20
2	L a i k a n g	19,60	25
3	Cikowang	5,55	16
4	Panyalakkang	11,07	8
5	BonComanai	9,61	4
6	Lakatong	3,56	2
7	Topejawa	4,84	2
8	Lengkese	2,71	0
9	ttangadu	8,84	0,10
10	Pattopakkang	10,56	1S
11	Bontoparang	4,63	9
12	Banggae	3,74	1,70
j u m i a h		100,50	101,80

TaKalar Dala*

1993

Sumber

Lampiran 9. Jumlah Curah Hujan Setiap Bulan
kabupaten Takalar Tahun 1939 - 1993.

S u l a n	1939	1990	1991	1992	1993
Januari	736	743	SS3	336	268
Pabruari	635	290	387	282	383
M a r e t	104	221	178	248	316
A p r i l	292	86	245	63	144
M e i	73	241	2	11	104
J u n i	10	-	-	25	-
J u l i	29	0	-	11	-
A g u s t u s	25	-	-	~	-
S e p t e m b e r	11	-	-	15	-
O k t o b e r	170	83	-	146	26
N o v e m b e r	138	182	133	132	160
D e s e m b e r	260	715	253	170	821
Jumlah	9^90	2566	2081	1428	2222

Sumber Takalar Dalam Angka 1993

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotamadya Parepare tepatnya

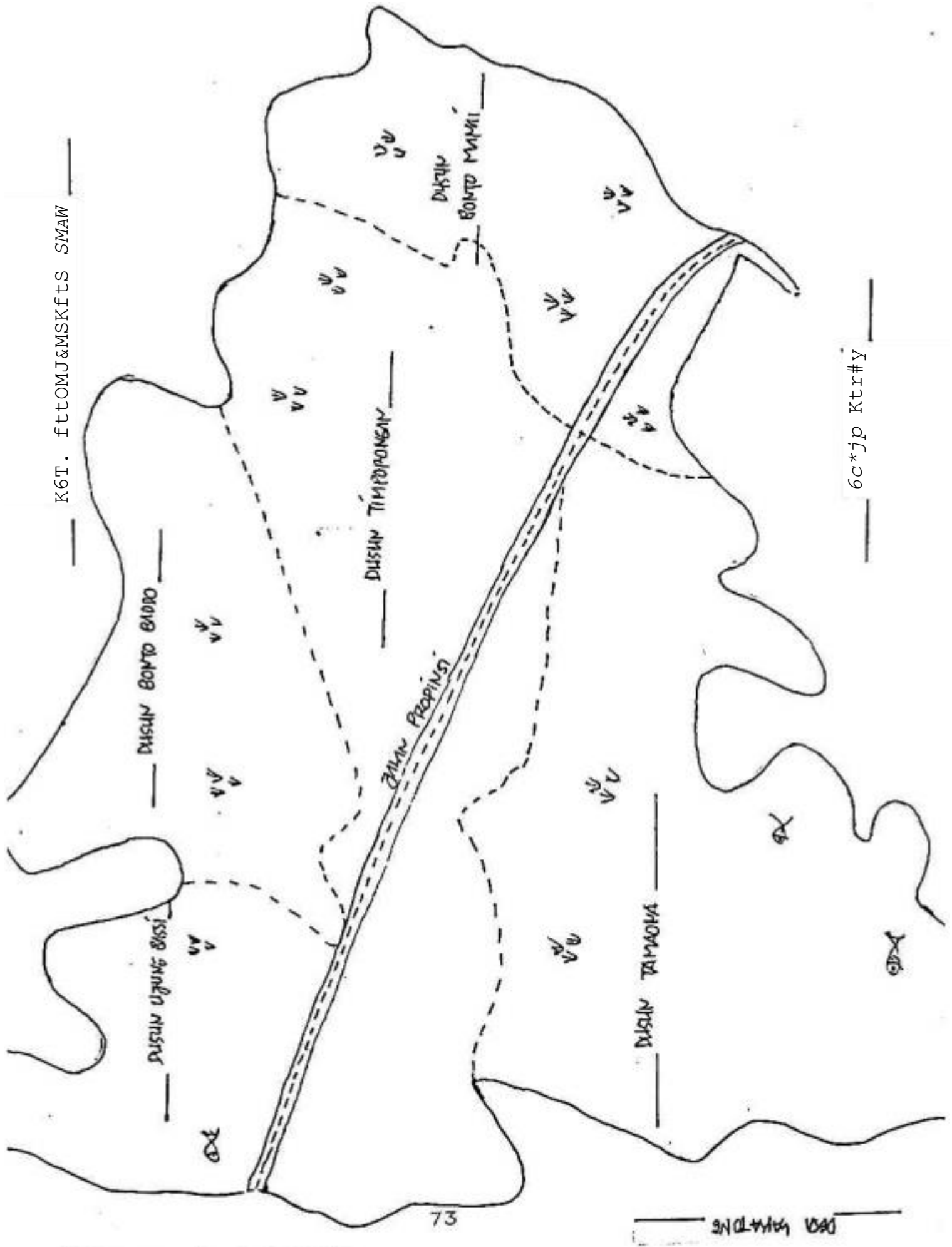
pada tanggal 5 Juli 1966, anak ketujuh dari delapan bersaudara dari ayah bernama H. Saharuddin dan ibu bernama H. Nagaulang.

Berhasil menyelesaikan pendidikan di TK. Pertiwi Sidrap pada tahun 1972, Sekolah Dasar Negeri Kompleks Margkura Ujung Pandang pada tahun 1979, Sekolah Menengah Umum Pertama Negeri 6 Ujung Pandang pada tahun 1982 dan Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Negeri 5 Ujung Pandang pada tahun 1985.

Selanjutnya terdaftar sebagai Mahasiswi pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan dan Perikanan UNIVERSITAS HASANUDDIN Ujung Pandang pada Tahun 1986 di Ujung Pandang-

VULIA SAHABYCGIN

Lampiran 10. Peta Oesa Longkese, Kecamatan Mangarabotnbang Kabupaten TaKalar Tahun 1989 - 1993.



K6T. fttOMJ&MSKfts SMAW

6c*jp Ktr#y

Skala 1:10000

73



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
[Signature]
KABUPATEN TAKALAR, RI

RINGKASAN

Yulia Saharuddin» Hubungan Merek Obat tertentu terhadap kemampuan pengobatan penyakit Snot dan Pullorura pada ternak ayam buras di Desa Lengkece Kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar, dibawah bimbingan M. DJUFRI PALLI Sebagai ketua, SUTINAH MADE dan 3YAHRIA0I KADIR Masing-masing sebagai anggota.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Juli 1995 sampai pertengahan bulan Agustus 1995. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui merek obat yang paling sering dan paling banyak dipilih oleh para peternak ayam buras di Desa Lengkece untuk mengobati penyakit Snot: dan Pollorum yang diderita oleh ternaknya ; untuk mengetahui alasan para peternak memilih merek obat tertentu untuk mengobati penyakit Snot dan Pullorum ; Untuk mengetahui hubungan antara merek obat tertentu terhadap tingkat kemampuan obat tersebut untuk mengobati penyakit Snot dan Pullorum ; dan untuk mengetahui hubungan antara perbedaan alasan para peternak terhadap pilihan mereka pada merek obat tertentu. Sedangkan kegunaan ini adalah dapat dipakai sebagai bahan, informasi bagi para produser, obat-